

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Masyarakat memandang perbedaan laki-laki dengan perempuan secara sosial sebagai gender. Gender memiliki eksistensi yang bersifat relasional dalam maskulinitas dengan feminitas. Sifat relasional gender memunculkan berbagai karya sastra yang berhubungan dengan perspektif tersebut. Laki-laki tidak dilahirkan begitu saja dengan sifat maskulinitasnya secara alami, tetapi maskulinitas dibentuk dengan proses yang panjang seiring dengan pertumbuhan laki-laki sejak lahir sesuai dengan sosial dan kultural yang berlaku.

Maskulinitas tokoh Ares dalam novel tersebut, digambarkan berdasarkan empat faktor maskulinitas menurut Subiantoro, yakni Ares sosok yang tidak jauh dari kekerasan fisik, tetapi Ares dapat bertindak lembut kepada orang-orang yang istimewa baginya. Faktor psikis, Ares menyukai musik beraliran keras, Ares tidak suka pergi ke mall tetapi menyukai berada di tempat hiburan, Ares tidak suka berfoto. Meskipun begitu Ares tetap membutuhkan sosok wanita yang ia cintai, ia tidak ingin kehilangan orang yang ia cintai serta Ares berkelahi untuk menyelesaikan masalah. Dari faktor pemimpin, Ares merupakan orang yang bertanggung jawab dengan yang dilakukannya, serta menjadi sosok pemelihara dengan melindungi orang

terdekatnya. Kemudian, dari faktor kompensasi negatif yang dilakukan Ares yakni mengkonsumsi rokok.

Aspek maskulinitas yang paling menonjol pada tokoh Ares dalam novel *That Summer Breeze*, yakni faktor faktor fisik. Dalam faktor fisik, mungkin tokoh Ares banyak menerima tindak kekerasan dari Ayahnya sejak kecil, sehingga dalam novel tersebut tokoh Ares diceritakan banyak melakukan tindak kekerasan dengan sahabatnya maupun lawannya. Tetapi dalam novel tersebut, tokoh Ares dapat bertindak lembut dengan perempuan khususnya gadis yang ia sayangi, karena perasaan yang tidak ingin menyakiti gadis tersebut.

Maskulinitas yang menonjol pada tokoh Ares selanjutnya, yakni faktor psikis. Kemungkinan dalam novel tersebut tokoh Ares lebih banyak mengalami tekanan psikis dari segi percintaan antara ia dengan Reina, serta tekanan psikis dari lingkungan keluarga seperti ketidakadilan perlakuan Ayah terhadap dirinya dengan saudara kembarnya Orion.

Selanjutnya, faktor pemimpin dan faktor kompensasi negatif. Dalam faktor pemimpin tokoh Ares digambarkan sebagai tokoh yang bertanggung jawab, kemungkinan hal tersebut disebabkan oleh didikan Ayahnya yang sejak kecil diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga dan melindungi saudara kembarnya. Faktor kompensasi negatif yang muncul dalam tokoh Ares, yakni Ares mengkonsumsi rokok yang dengan jelas dapat merusak tubuhnya. Hal tersebut kemungkinan menjadi sebuah gambaran sesuai dengan

realita di masyarakat, bahwa merokok merupakan hal yang wajar dan dapat dimaklumi begitu juga dalam novel tersebut.

Maskulinitas tokoh utama pria pada novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka dalam penelitian ini, dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA, seperti yang akan dijelaskan dalam sub implikasi dari penelitian ini.

5.2 Implikasi

Pembelajaran sastra di sekolah, seperti yang telah dilakukan sebelumnya merupakan hal yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Pengajaran sastra penting karena memiliki tujuan yaitu mengajarkan peserta didik untuk lebih memahami dan mengapresiasi karya sastra baik secara intrinsik (unsur pembangun di dalam karya sastra) maupun secara ekstrinsik (unsur pembangun di luar karya sastra). Dalam kurikulum 2013, pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki materi pembelajaran berkaitan dengan pembahasan novel.

Implikasi dari penelitian ini dalam pembelajaran sastra di SMA adalah peserta didik dapat menganalisis struktur novel dengan menggunakan aktan dan model fungsional Greimas. Pada kenyataannya pendidik tidak memiliki contoh untuk mengidentifikasi struktur novel yang bervariasi. Dengan analisis aktan dan model fungsional tersebut diharapkan dapat meningkatkan kreasi peserta didik dalam menganalisis struktur novel. Untuk menganalisis tokoh pria dalam novel khususnya maskulinitas dengan menggunakan relasi gender

tokoh dan aspek maskulinitas. Oleh karena itu untuk mengidentifikasi aspek tersebut, dalam penelitian ini dijabarkan dengan menggunakan relasi gender yang dilanjutkan dengan aspek maskulinitas serta contoh analisis dan hasil analisis yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran sastra, yakni novel. Peserta didik dapat lebih memahami dan menafsirkan penokohan seorang tokoh dalam sebuah novel. Selain itu, melalui pembelajaran sastra dapat diintegrasikan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik yang diambil dari pesan moral dalam novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka, seperti nilai kemandirian, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Nilai moral yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra dari novel tersebut terletak pada satu fragmen yang menceritakan tentang kerja keras Ares dalam mewujudkan cita-citanya menjadi pilot, yang terletak pada halaman 138-144.

Implikasi penelitian ini dapat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran sastra Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII pada Kompetensi Dasar Pengetahuan (KD. 3), yaitu 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks novel baik melalui lisan maupun tulisan, serta dapat juga diimplikasikan dalam Kompetensi Dasar Keterampilan (KD. 4), yaitu 4.1 Menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan. Dari kedua Kompetensi Dasar tersebut, peserta didik akan diajarkan materi struktur dan kaidah novel dengan menggunakan naratologi aktan dan model fungsional Greimas, relasi gender tokoh, serta aspek maskulinitas dalam novel

That Summer Breeze karangan Orizuka yang merupakan objek dalam penelitian ini dan dapat dijadikan media pembelajaran sastra di SMA.

5.3 Saran

1. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA

Penelitian ini dapat memberikan tambahan bentuk pengkajian sastra terhadap karya sastra khususnya kajian mengenai maskulinitas dalam pembelajaran sastra. Selain itu, novel yang menjadi objek penelitian ini juga dapat membantu guru untuk digunakan sebagai media dalam mempelajari sebuah novel, karena novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka ini, memiliki jalan cerita yang cukup menarik dan mengandung pesan moral.

2. Siswa

Dengan novel ini, siswa dapat mempelajari aspek maskulinitas yang terdapat pada tokoh pria dalam novel tersebut, serta relasi gender yang terjadi antar tokoh dalam novel tersebut. Selain itu, melalui pembelajaran sastra ini, siswa dapat mengapresiasi berbagai karya sastra.

3. Peneliti lain

Bagi peneliti lain, agar dapat mengembangkan penelitian mengenai maskulinitas dalam karya sastra lainnya.

4. Peminat Sastra

Bagi peminat sastra, agar dapat memperluas kajian sastra yang berlandaskan ideologi gender khususnya maskulinitas.

5. Peneliti

Agar dapat menambah wawasan mengenai pengkajian sastra lainnya.